

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA BANK MANDIRI

Sukomo

Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
sukomounigal@gmail.com

Uun Khoerunisa

Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
khoerunisa84@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Tasikmalaya masih belum optimal, hal tersebut dapat dilihat tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA yang masih dalam keadaan fluktuatif pada setiap tahunnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Besarnya pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT.Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Besarnya pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT.Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 3) Besarnya pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT.Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: 1) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT.Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya, jika Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA akan mengalami peningkatan juga, 2) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT.Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya, jika Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan akan mengalami peningkatan juga. dan 3) Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit ratio (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Artinya jika Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan akan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Profitabilitas..

I. Pendahuluan

Kunci keberhasilan sebuah bank adalah manajemen bank itu sendiri. Manajemen bank harus bisa menarik hati masyarakat supaya peranannya sebagai intermediasi keuangan berjalan baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perbankan yang terlihat dari laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Tingkat kinerja suatu perbankan menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan internal bank yang sangat penting. Menurut Mudrajat (2012:72) langkah strategis peningkatan kinerja bank melalui peningkatan kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan, dengan meningkatnya kesehatan bank maka perolehan atas laba akan meningkat.

Salah satu penilaian atas kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Martono dan Harjito, 2003:82). Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Standar ukuran rasio bank di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Standar Rasio Bank Indonesia

Rasio	Standar Bank Indonesia
ROA	> 1.5 %
CAR	> 8 %
LDR	≥ 74

Sumber: Publikasi BI 2010

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119). Tujuan utama operasional Bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun data tentang *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rasio *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2011-2015

Tahun	Laba (Rp)	Asset (Rp)	ROA (%)	Perkembangan
2011	12,695,885	551,891,704	2,30	-
2012	16,043,618	635,618,708	2,52	0,22
2013	18.829.934	733.099.762	2,57	0,04
2014	20.654.783	855.039.673	2,42	(0,15)
2015	21.152.398	910.063.409	2,32	(0,09)

Sumber: Annual report Bank Mandiri

Dari data di atas dapat dilihat pada tahun 2012 rasio ROA meningkat dari 2,30% pada tahun 2011 menjadi 2.52% pada tahun 2012. Pada tahun 2012 rasio ROA meningkat dari 2.52% pada tahun 2013 menjadi 2.57% pada tahun 2013, Pada tahun-tahun berikutnya ROA mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2.42% menjadi 2.32% pada tahun 2015. Sedangkan dilihat dari perkembangan ROA selama 5 tahun mengalami fluktuasi atau

cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya perubahan *net income* dan total asset.

Selanjutnya rasio *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar pula, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank sehingga menyebabkan bank dapat melakukan ekspansi usahanya lebih aman. Adanya ekspansi usaha mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Menurut Mudrajat, (2012:73). Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Selanjutnya data tentang *capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri Tbk
Periode 2011-2015**

Tahun	Modal (Rp)	Aktiva Tertimbang (Rp)	CAR (%)	Perkembangan
2011	73.265.356	61.254.565	1,20	-
2012	76.356.564	65.254.361	1,17	(0,03)
2013	80.447.742	67.642.899	1,19	0,02
2014	92.332.243	79.510.013	1,16	(0,03)
2015	98.362.325	82.561.323	1,19	0,03

Sumber: Annual report Bank Mandiri

Dari data di atas dapat dilihat rasio CAR mengalami penurunan sebesar 1.17 % pada tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 1.20%, rasio CAR meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi 1.19% jika dibandingkan dengan tahun 2012 namun pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1.16% jika dibandingkan dengan tahun 2013, rasio CAR meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 1.19%, jika dilihat dari perkembangannya rasio *capital adequacy ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri Tbk mengalami fluktuatif.

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Keteledoran dalam menjaga likuiditas perlahan akan menyulitkan bank tersebut, karena secara berangsur-angsur posisi dana-dana tunai yang harus dikuasai semakin menipis.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Kasmir, 2013:27) atau batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 74%. Sehingga besarnya LDR berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Adapun data tentang *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri Tbk
Periode 2011-2015**

Tahun	Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)	Perkembangan
2011	298.988.258	384.728.603	0,78	-
2012	370.570.356	442.837.863	0,84	0,06
2013	450.634.798	508.996.256	0,89	0,05
2014	505.394.870	583.448.911	0,87	(0,02)
2015	564.393.595	622.332.331	0,91	0,04

Sumber: *Annual Report Bank Mandiri*

Dari data di atas dapat dilihat pada tahun 2012 rasio LDR meningkat dari 0.78 % pada tahun 2011 menjadi 0.84% pada tahun 2012, pada tahun 2013, rasio LDR menurun dari 0.89% rasio LDR pada tahun 2014 menjadi 0.87% selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 0.91%. Jika dilihat dari perkembangannya *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah serta perubahan dana pihak ketiga.

Berdasarkan data tersebut maka terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Mandiri yang antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang masih rendah dan keputusan bank dalam menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko diantaranya adalah resiko kredit. Sementara itu *Loan to deposit ratio* (LDR) Bank Mandiri selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015 mengalami peningkatan walaupun selama 3 tahun belum mencapai standar yang ditetapkan sebesar 74. Hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya

tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kemudian *Return on assets* (ROA) Bank Mandiri selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif sehingga hal ini mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dari penyaluran kreditoleh karena itu Bank mandiri perlu secara terus menerus melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas diantaranya CAR dan LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy (2010) salah satunya dihasilkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang kuat terhadap *Return On Investment* (ROA) sebagai proksi pengukuran profitabilitas. Sementara itu Ponco dan Budi (2007) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROA). Sedangkan Rasyid dan Wahyuni (2012) di dalam penelitiannya dihasilkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas.

Dari penjelasan latar belakang dan dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan, dimana penelitian ini dilakukan terhadap Bank Mandiri.

II. Pustaka

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Sudirman (2013:93) menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimal yaitu 8%. Alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR.

Menurut Dendawijaya (2005:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penilaian kesehatan bank ini berubah-ubah sesuai dengan tingkat keperluan yang dianggap paling tepat. Misalnya, tingkat CAR yang ditetapkan oleh pemerintah untuk tahun 1999 minimal 8% dan untuk tahun 2001 minimal 12%. Pada prinsipnya, tingkat CAR ini disesuaikan dengan ketentuan CAR yang berlaku secara internasional yaitu sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Peningkatan CAR ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan untuk memastikan prinsip kehati-hatian perbankan senantiasa terjamin.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2012:319) mengartikan *loan to deposit ratio* sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Sipahutar (2007:7) *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Dendawijaya (2001:101) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. Nilai *Loan to Deposit Ratio* dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman penghitungan rasio keuangan yaitu:

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar bank.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Martono dan Harjito (2003:82) menambahkan bahwa

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sementara itu menurut Warsono dkk (2013:262) mengemukakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh imbalan (*return*) dari penggunaan dana yang berasal dari para pemegang hak atas perusahaan.

Kemudian menurut Sartono (2012:122) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam perusahaan, perhitungan ROA adalah semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on asset* atau *return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rata-rata ROA untuk industri adalah 9% (Brigham dan Houston, 2001:90). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset/aktiva. Rendahnya rasio ini diakibatkan oleh rendahnya *Basic Earning Power* (BEP) perusahaan dan tingginya biaya bunga karena penggunaan kewajiban di atas rata-rata yang menyebabkan laba bersih relatif rendah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Bila CAR suatu bank rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, sehingga berakibat pada tingkat likuiditas (LDR) bank, dan berakibat pada masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Menurut Dendawijaya (2013:98) menyatakan bahwa penurunan CAR berpengaruh pada penurunan profitabilitas (ROA). Ada 2 (dua) penyebab CAR rendah yaitu terkikisnya modal perbankan akibat *negative spread* dan peningkatan aset yang tidak didukung dengan peningkatan modal. Berdasarkan hal tersebut di atas, diketahui bahwa risiko yang ditanggung

bank semakin besar karena rendahnya modal sebagai penyangga risiko yang dapat melindungi nasabah.

Modal bank merupakan mesin dari kegiatan bank, jika kapasitas mesin bank terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Menurut Darmawi (2011:99) menyatakan bahwa semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

H₁ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010:78).

Sulistiyono (2005:89) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukan kurangnya efektifitas bank dalam pembayaran kredit sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Maka dari itu LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan profitabilitas bank yang bersangkutan.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Menurut Bank Indonesia, LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin

tinggi LDR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Banyaknya penyaluran kredit yang tidak diikuti dengan pengolahan pemberian kredit yang baik maka semakin tinggi pula kredit macet yang harus ditanggung dan hal ini akan mengurangi profitabilitas bank.

H₂ : Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LADR) Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan. Dan dalam penelitian ini profitabilitas yang akan diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi harga saham bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Menurut Mahmoedin (2014:202) menyatakan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang pertama adalah jumlah kecukupan modal. Dengan tingkat kecukupan modal atau kemampuan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas.

Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Informasi kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk memperoleh laba (profitabilitas) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang. Manajemen bank atau perusahaan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Rasio kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan. Selain itu penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari salah satu rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

H₃ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

III. Metode

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Mandiri. Sementara itu sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Mandiri yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah *annual report* tahun 2011 hingga tahun 2015.

Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Mandiri yang diukur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis koefisien korelasi sederhana

Dalam analisis koefisien korelasi digunakan analisis koefisien korelasi *product moment*. Dalam analisis ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan yang dimaksud bukanlah hubungan sebab akibat yang berlaku pada metode regresi. Metode korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier). Adapun rumus untuk koefisien korelasi *Product Moment*(r) menurut Sugiyono (2008 :248) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2](n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir X dengan skor total X

$\sum X_2 Y$ = Jumlah skor butir X dengan skor total X

$\sum X_2$ = Jumlah skor butir X

$\sum Y$ = Jumlah skor total X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total Y

n = Jumlah sampel

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman untuk Menentukan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008:216)

2. Analisis koefisien korelasi ganda

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan analisis korelasi sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2Y} = \frac{r^2 R_1Y + r^2 X_2Y(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{1 - r^2 X_1X_2}}$$

Keterangan:

- $R_{X_1X_2Y}$ = Nilai Koefisien Korelasi Ganda
- $r^2 X_1Y$ = Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y
- $r^2 X_2Y$ = Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y
- r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y
- r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y
- $r^2 X_1X_2$ = Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap X_2
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien Determinasi X_1 terhadap X_2

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi seperti pada tabel 4 di atas.

3. Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besaran pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait
- R = Korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

4. Analisis regresi linier ganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277).

Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel profitabilitas yang diprediksikan
- a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X_1 dan $X_2 = 0$
- b_1 , = Parameter koefisien regresi variabel X_1
- b_2 = Parameter koefisien regresi variabel X_2
- X_1 = Variabel *capital adequacy ratio* (CAR)
- X_2 = Variabel *loan to deposit ratio* (LDR)

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

5. Analisis uji t (uji hipotesis secara parsial)

Selanjutnya digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus (Sugiyono, 2012:250):

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Korelasi
- n = Banyaknya sampel
- t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{table}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

6. Analisis uji F (uji hipotesis secara simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} - pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 0.05$, maka hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2012:223) dapat digunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisiensi korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu:

Kriteria Uji:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

IV. Hasil

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (CAR) dan variabel X_2 (LDR) dengan variabel Y (Profitabilitas). Untuk memudahkan dalam perhitungannya maka penulis sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Penolong untuk Analisis Statistik

Th	X_1	X_2	Y	$X_1.Y$	$X_2.Y$	$X_1.X_2$	X_1^2	X_2^2	Y^2
2011	1,20	0,78	2,30	2,76	1,79	0,94	1,44	0,61	5,29
2012	1,17	0,84	2,52	2,95	2,12	0,98	1,37	0,71	6,35
2013	1,19	0,89	2,57	3,06	2,29	1,06	1,42	0,79	6,60
2014	1,16	0,87	2,42	2,81	2,11	1,01	1,35	0,76	5,86
2015	1,19	0,91	2,32	2,76	2,11	1,08	1,42	0,83	5,38
Σ	5,91	4,29	12,13	14,33	10,41	5,07	6,99	3,69	29,48

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai r sebesar 0,884. Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri. Nilai r yang diperoleh adalah positif, artinya hubungan antara CAR dengan ROA mempunyai hubungan positif. Artinya, jika nilai CAR naik maka akan diikuti dengan naiknya nilai ROA.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh sangat kuat terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pengaruh sebesar 78,15%, sedangkan sisanya sebesar 21,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,2758 > t_{tabel} 2,3533$. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2013) yang menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat Profitabilitas suatu bank. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan (bank) dalam mendapatkan laba. Yang menjadi ukuran profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan (bank) dengan total aset perusahaan (bank). Laba merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan total beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan total aset merupakan keseluruhan harta kekayaan milik perusahaan, baik berupa aset tetap, aset lancar dan aset lainnya. Jadi kedua hal tersebut merupakan unsur yang ikut menentukan tingkat profitabilitas bank.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai r sebesar 0,852. Hasil tersebut dibandingkan dengan tabel 4 terdapat hubungan sangat kuat antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri. Nilai r yang diperoleh adalah positif, artinya hubungan antara LDR dengan ROA mempunyai hubungan positif. Artinya, jika nilai LDR naik maka akan diikuti dengan naiknya nilai ROA.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh sangat kuat terhadap tingkat Profitabilitas pada Bank Mandiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengaruh sebesar 72,59%, sedangkan sisanya sebesar 27,41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,2633 > t_{tabel} 2,3533$. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miadalyini (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Andiena (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan suatu rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Sesuai dengan pendapat Kasmir (2012:319) yang mengartikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Sementara itu hasil analisis koefisien korelasi berganda antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat Profitabilitas (ROA) diperoleh hasil r sebesar 0.938. Berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dapat dilihat pada tabel 4, $r = 0.938$ berada pada interval 0,800 – 1,00 atau termasuk kategori sangat kuat dan mempunyai arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara *capital adequacy ratio* (X_1) dengan Profitabilitas (X_2) dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat. Dari analisis regresi liner berganda dihasilkan persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

maka,

$$Y = 0,388 + 0,0001244813X_1 + 0,0004688796X_2$$

Artinya, jika CAR bertambah 1 Rupiah maka profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki kemungkinan bertambah 0,0001244813 Rupiah. Demikian halnya dengan LDR, jika LDR bertambah 1 Rupiah, maka profitabilitas profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki kemungkinan bertambah 0,0004688796 Rupiah. Jika X_1 dan X_2 tidak berubah atau sama dengan 0, maka nilai Y nya adalah sebesar 0,388.

Hasil perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri sebesar 87,05% sedangkan sisanya 12,95% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Sementara itu hasil uji hipotesis diketahui bahwa $F_{hitung} 6,913 > F_{tabel} 2,28$ maka signifikan dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri dapat dibuktikan dan teruji kebenarannya.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2015) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi,

hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Profitabilitas dan kemampuan pengendalian modal merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan (bank), karena dengan diketahuinya tingkat profitabilitas dan kemampuan pengembalian modal kepada nasabah dalam suatu perusahaan (bank) maka dapat diketahui pula tingkat kesehatan bank tersebut. Perusahaan (bank) yang sehat merupakan perusahaan yang mampu menjaga kesetabilan profitabilitasnya dan menjaga tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal.

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA) Bank Mandiri, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Mandiri. Artinya, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Mandiri. Artinya, jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Daftar Pustaka

- Abdullah, FM. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Kelima*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Brigham, EF & Houston JL. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dunia, FA. 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, SSafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indra, I & Suharjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Jogiyanto, HM. 2008. *Analisa dan Desain Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting Twelfth Edition*. New Jersey-USA: John Wiley and Sons.
- Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Mudrajad. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku I, Edisike-VI, Cetakanke-I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susan, I. 2009. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, M. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarso. 2004. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman, IW. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiarto, 2002. *PengantarAkuntansi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.

- Susilo, SY dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjono, A & Sulastiningsih. 2003. *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu Buku 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Warren, dkk 2008. *Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi Kedua Puluh Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.